

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI IGD RSUD LABUANG BAJI

Overview of Nurses' Knowledge of the Application of Patient Safety in the IGD of Labuang Baji Hospital

Abd. Hady J¹, Baharuddin K², Dyah Ekowatiningsih³, Mardiana Mustafa⁴, A. Asmayanti Muslimin⁵, Hariani⁶
Poltekkes Kemenkes Makassar

andiasmayanti-kepmks20@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Introduction: Knowledge about patient safety possessed by a nurse is very related to efforts to improve patient safety, because, if a nurse has little knowledge, then of course it greatly affects the implementation of patient safety applied in hospitals. **Objective:** The purpose of this scientific paper is to find out the picture of nurses' knowledge of the application of patient safety in the emergency room of Labuang Baji Hospital. **Method:** This type of research is a simple descriptive research. The sample of this study was all from the total population of nurses in the emergency room of Labuang Baji Hospital with a total of 31 people using total sampling techniques. **Results and Discussion:** The results of research conducted by researchers at the emergency room of Labuang Baji Hospital that out of 31 respondents, all respondents had good knowledge totaling 31 respondents (100.0%). To develop patient safety, good performance of nurses is needed where knowledge is one of the factors that affect performance. Nurses can improve the implementation of patient safety if nurses have good knowledge. **Conclusion:** Nurses' knowledge about the application of patient safety in the emergency room of Labuang Baji Hospital, all respondents have knowledge with good criteria.

Keywords: Knowledge, Nurse, *Patient Safety*

ABSTRACT

Pendahuluan : Pengetahuan mengenai keselamatan pasien yang dimiliki oleh seorang perawat sangatlah berkaitan dengan usaha peningkatan keselamatan pasien, sebab, bilamana seorang perawat memiliki pengetahuan yang sedikit, maka tentunya hal tersebut sangat memengaruhi pengimplementasian *patient safety* yang diaplikasikan di rumah sakit. **Tujuan :** Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di IGD RSUD Labuang Baji. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif sederhana. Sampel penelitian ini adalah semua dari jumlah populasi perawat di IGD RSUD Labuang Baji dengan jumlah 31 orang menggunakan teknik *total sampling*. **Hasil dan Pembahasan :** Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di IGD RSUD Labuang Baji bahwa dari 31 responden, seluruh responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 31 responden (100,0%). Untuk mengembangkan *patient safety* diperlukannya kinerja yang baik dari perawat dimana pengetahuan adalah salah satu faktor yang memengaruhi kinerja tersebut. Perawat dapat meningkatkan pelaksanaan *patient safety* jika perawat memiliki pengetahuan yang baik. **Kesimpulan:** Pengetahuan perawat tentang penerapan *patient safety* di IGD RSUD Labuang Baji seluruh responden memiliki pengetahuan dengan kriteria baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawat, *Patient Safety*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, berbagai fenomena *patient safety* yang terjadi di belahan dunia, *Institute of Medicine* mengemukakan *landmark report* yang melaporkan dalam satu tahun, sebanyak 44.000-98.000 pasien meninggal akibat kesalahan medis atau *medical error* di rumah sakit Amerika Serikat. Pada tahun 2020, angka-angka penelitian rumah sakit diberbagai negara yaitu Amerika, Inggris, Denmark dan Australia dan ditemukan KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) dengan rentang 3,2%-16,6%. Data tersebut menjadi pemicu diberbagai negara untuk melakukan penelitian dan terkait dengan

pengembangan sistem keselamatan pasien (WHO, 2020).

Berdasarkan data Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) tahun 2020, di Indonesia terdapat 877 kecelakaan keselamatan pasien yang insiden keselamatan pasien. Insiden keselamatan pasien tahun 2020, didapatkan Kejadian Potensi Cedera (KPC) sebanyak 13 insiden, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 8 insiden, Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 7 insiden dan Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 6 insiden. Sementara itu, laporan kejadian periode 2019 melaporkan 11.558 kasus, peningkatan jenis insiden dari kasus dan peningkatan jenis insiden dari periode

tersebut sekitar 7-12%. Demikian pula, jumlah rumah sakit yang melaporkan berkenaan dengan insiden keselamatan pasien naik hingga 7% . Pada tahun 2019 yang sebesar 12%, dan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5%. Angka kematian pasien tahun 2019 akibat kecelakaan keselamatan pasien adalah 171 dan hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap pelayanan medis, sehingga rumah sakit cenderung hanya melaporkan cedera ringan atau tidak ada cedera (KKPRS, 2020).

Pengetahuan mengenai keselamatan pasien yang dimiliki oleh seorang perawat sangatlah berkaitan dengan usaha peningkatan keselamatan pasien, sebab, bilamana seorang perawat memiliki pengetahuan yang sedikit, maka tentunya hal tersebut sangat memengaruhi pengimplementasian *patient safety* yang diaplikasikan di rumah sakit. Perawat memiliki informasi yang baik tentang konsep keselamatan pasien dan bersedia mendukung pelaksanaan program keselamatan pasien. Perilaku perawat yang tidak baik dalam keselamatan pasien berkontribusi pada kecelakaan keselamatan pasien (Pane, 2022).

Perawat ialah seorang tenaga kesehatan yang jumlahnya paling mendominasi di suatu rumah sakit dan merupakan tenaga kesehatan yang paling sering melakukan kontak langsung dengan pasien. Tentunya, hal tersebut membuat perawat memegang peranan yang esensial dalam mengusahakan keselamatan pasien (Sari, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perawat Unit Gawat Darurat karena IGD merupakan salah satu bagian di Rumah Sakit yang menyediakan penanganan awal pada pasien dengan penyakit dan cedera yang berpotensi mengancam jiwa.. Di Instalasi Gawat Darurat, penanganan dilakukan sesuai dengan kondisi pasien, pada kasus gawat darurat perawat harus dapat mengatur alur pasien sesuai keadaan pasien. Pelayanan pasien gawat darurat memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat dan akurat untuk mencegah kematian atau kecacatan (Rahanjaan, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2020, Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji merupakan Rumah Sakit dengan status Tipe B. Pada Instalasi Gawat Darurat memiliki 33 perawat aktif, yang berstatus PNS 21 orang dan Honorer 12 orang. Dari data yang diperoleh di ruangan Instalasi Gawat Darurat di dapatkan jumlah pasien tahun 2016 sejumlah 9.699 orang, tahun 2017 sejumlah 8.883 orang, tahun 2018 sejumlah 8.074 orang dan tahun 2019 sejumlah 9.774 orang (RSUD Labuang Baji Makassar, 2020).

Mengacu pada fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, perawat memiliki data yang baik tentang konsep keselamatan pasien dan bersedia mendukung pelaksanaan program

keselamatan pasien. Perilaku perawat yang tidak baik dalam keselamatan pasien berkontribusi pada kecelakaan keselamatan pasien. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan *Patient Safety* di IGD RSUD Labuang Baji".

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana, dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s.d April 2023 dan tempat penelitian dilakukan di IGD RSUD Labuang Baji

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di IGD RSUD Labuang Baji berjumlah 31 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua dari jumlah populasi perawat di IGD RSUD Labuang Baji dengan jumlah 31 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan usia perawat di IGD RSUD Labuang Baji

| Usia | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|-----------|--------------|
| 25 - 29 Tahun | 1 | 3,23 |
| 30 - 34 Tahun | 2 | 6,45 |
| 35 - 39 Tahun | 8 | 25,81 |
| 40 - 44 Tahun | 16 | 51,61 |
| 45 - 49 Tahun | 4 | 12,90 |
| Total | 31 | 100,0 |

Sumber : Analisa data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar usi perawat terdapat pada usia 40 - 44 tahun berjumlah 16 responden (51,61%), usia 45 - 49 tahun berjumlah 4 responden (12,90%), usia 30 - 34 tahun berjumlah 2 responden (6,45%), dan usia 25 - 29 tahun berjumlah 1 responden (3,23%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin perawat di IGD RSUD Labuang Baji

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-Laki | 11 | 35,5 |
| Perempuan | 20 | 64,5 |
| Total | 31 | 100,0 |

Sumber : Analisa data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden terdapat pada jenis kelamin perempuan berjumlah 20 responden (64,5%) dan laki-laki berjumlah 11 responden (35,5%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir perawat di IGD RSUD Labuang Baji

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase % |
|---------------------|-----------|--------------|
| D3 Keperawatan | 5 | 16,1 |
| D4 Keperawatan | 2 | 6,5 |
| S1 Keperawatan | 11 | 35,5 |
| S1 Ners | 13 | 41,9 |
| Total | 31 | 100,0 |

Sumber : Analisa data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian kecil responden penelitian terdapat pada pendidikan terakhir S1 Ners berjumlah 13 responden (41,9%), pendidikan terakhir S1 keperawatan berjumlah 11 responden (35,5%), pendidikan terakhir D3 keperawatan berjumlah 5 responden (16,1%) dan pendidikan terakhir D4 keperawatan berjumlah 2 responden (6,5%).

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan masa kerja perawat di IGD RSUD Labuang Baji

| Masa Kerja | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|-----------|--------------|
| 6 - 10 Tahun | 5 | 16,1 |
| 11 - 15 Tahun | 15 | 48,4 |
| 16 - 20 Tahun | 9 | 29,0 |
| > 21 Tahun | 2 | 6,5 |
| Total | 31 | 100,0 |

Sumber : Analisa data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa sebagian kecil responden terdapat pada masa kerja 11 - 15 tahun berjumlah 15 responden (48,4%) , masa kerja 16 - 20 tahun berjumlah 9 responden (29,0%), masa kerja 6 - 10 tahun berjumlah 5 responden (16,1%) dan masa kerja > 21 tahun berjumlah 2 responden (6,5%).

Tabel 5

Distribusi frekuensi berdasarkan pernah mengikuti sosialisasi patient safety di IGD RSUD Labuang Baji

| Mengikuti Sosialisasi Patient Safety | Frekuensi | Persentase % |
|--------------------------------------|-----------|--------------|
| Pernah | 31 | 100,0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0,0 |
| Total | 31 | 100,0 |

Sumber : Analisa data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa seluruh responden pernah mengikuti sosialisasi *patient safety* berjumlah 31 responden (100,0%).

Tabel 6

Distribusi frekuensi responden bean gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di IGD RSUD Labuang Baji

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 31 | 100,0 |
| Cukup | 0 | 0,0 |
| Kurang | 0 | 0,0 |
| Total | 31 | 100,0 |

Sumber : Analisa data primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil bahwa frekuensi berdasarkan gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di IGD RSUD Labuang Baji dengan jumlah 31 responden yaitu seluruh responden responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 31 responden (100,0%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat di IGD RSUD Labuang Baji dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, dan riwayat pernah mengikuti pelatihan *patient safety*.

Dimulai dari aspek usia, Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang bertambah dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. (Nursalam, 2017)

Perawat di IGD RSUD Labuang Baji didominasi dengan dengan usia 40-44 tahun. Menurut Kemenkes RI (2017), sumber daya manusia yang produktif di Indonesia adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja atau usia produktif, yaitu 15-64 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane (2022), dimana menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan seseorang dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Tingkat kekuatan dan kedewasaan seseorang meningkat seiring dengan pengalaman hidup mereka selama bertahun-tahun. Adapun tingkat pengetahuan seseorang dan kemampuan memperoleh informasi baru cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat kedewasaan dan kemampuan berpikir kritis seseorang meningkat seiring bertambahnya usia.

Usia dapat mempengaruhi seberapa pengetahuan yang dimiliki seseorang .

Usia perawat sangat berpengaruh terhadap tindakan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Produktivitas kinerja yang lebih baik dapat ditentukan oleh usia karena akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental seseorang, serta kemampuan kerja dan tanggung jawab. (Sari, 2022). Usia perawat yang produktif akan semakin meningkatkan kedewasaan teknis, demikian pula psikologis, menunjukkan kematangan jiwa. Semakin berkembang jiwa seseorang pada usia ini, maka semakin rasional pemikirannya, semakin dapat dikendalikan emosinya, semakin dapat menerima pandangan orang-orang yang berbeda dengan dirinya. Kemajuan ini membuka jalan bagi perawat untuk menggunakan pemikiran dan penilaian terbaik mereka saat menerapkan standar praktik untuk keselamatan pasien (Putri, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa karakteristik seorang perawat berkaitan dengan usia mempengaruhi kinerja perawat dalam praktik keperawatan di rumah sakit, dan perawat dengan usia produktif menjadi lebih bertanggung jawab dan inovatif. Usia individu mempengaruhi kemampuan fisik dan mental mereka untuk bekerja tanggung jawab, dan kecenderungan mereka untuk absensi dari pekerjaan. Sebaliknya, perawat yang umurnya lebih tua kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja ulet, dan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar.

Selanjutnya pada aspek jenis kelamin, menurut Notoatmodjo (2018) jenis kelamin adalah tanda biologis yang mengkategorikan manusia ke dalam kelompok laki-laki dan perempuan. Di RS Labuang Baji, perawat perempuan merupakan mayoritas staf IGD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2022), dimana menunjukkan bahwa prevalensi perawat perempuan dapat dikaitkan dengan fakta bahwa perempuan pada umumnya lebih menggugah sifat keperawatan seperti keramahan, keramahan, kelembutan, kesabaran, ketelitian, dan kepedulian. Wanita umumnya diasosiasikan dengan keperawatan karena sifatnya yang penuh perhatian ketika bekerja dan memiliki sifat caring.

Perawat identik dengan ibu karena kemampuan mereka untuk berempati dan memahami pasien pada tingkat emosional dan psikologis yang mendalam. (Farisia, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat. Perawat lebih sering ditekuni oleh perempuan, sehingga profesi ini banyak diminati kaum perempuan. Perempuan memiliki naluri yang kuat untuk merawat diri dan kesehatan, dan mereka lebih teliti dan penuh perhatian di tempat kerja. Maka tidak mengherankan bila proporsi perempuan yang bekerja di Rumah Sakit sebagai perawat lebih besar dibandingkan laki-laki.

Selanjutnya, terkait aspek pendidikan, Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan Pendidikan tinggi, maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

Tingkat Pendidikan perawat di IGD RSUD Labuang Baji didominasi dengan tingkat Pendidikan terakhir S1 Ners. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) dimana menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seorang perawat sangat berpengaruh terhadap kinerja. Perawat diharapkan berpraktik berdasarkan pendidikannya, sehingga semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak bidang keahlian yang dimilikinya.

Pendidikan perawat merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas seorang perawat serta dasar dalam pengembangan diri. Profesi keperawatan membutuhkan orang-orang dengan keterampilan kognitif, interpersonal, teknis, dan etis yang kuat. Program pendidikan Ners merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tenaga keperawatan. (Sriningsih, 2020)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat untuk dapat menerapkan pedoman keselamatan pasien, sehingga dapat menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD). Tingkat pendidikan yang cukup tinggi, dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perawat. Diperlukan standar pendidikan D3 keperawatan yang lebih tinggi karena korelasi antara tingkat pendidikan dan pemahaman tentang keselamatan pasien. (Fitriana, 2020).

Pendidikan S1 Ners dan S1 Keperawatan mampu memberikan asuhan keperawatan yang lengkap dan berkesinambungan yang menjamin keselamatan klien (*patient safety*) sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah atau belum tersedia. Lulusan Program Studi Ilmu Keperawatan + Profesi Ners dibekali dengan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk berkomunikasi secara efektif, menerapkan aspek dan etik dan legal dalam praktek keperawatan, melaksanakan asuhan keperawatan profesional di klinik dan di komunitas,

mampu mengaplikasikan kepemimpinan dan manajemen keperawatan, menjalin hubungan interpersonal, serta memberikan penyuluhan kesehatan. Sedangkan pendidikan D3 Keperawatan dengan perkuliahan selama 3 tahun dan D4 Keperawatan dengan perkuliahan selama 4 tahun sebagai perawat pelaksana asuhan keperawatan pada individu, keluarga, dan kelompok khusus di tatanan klinik dan komunitas yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual dalam kondisi sehat, sakit serta kegawatdaruratan berdasarkan ilmu dan teknologi keperawatan dengan memegang teguh kode etik perawat (Yudi, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional, mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak.

Terkait aspek masa kerja, terdapat korelasi antara masa kerja seseorang dan tingkat pengetahuan. Kedalaman pemahaman dapat diukur dengan pengalaman praktis, khususnya praktik keperawatan. Pengalaman seorang perawat, baik dan buruk, dapat mengajarkannya banyak hal jika terus melakukannya. Lama kerja terkait dengan masa kerja, semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Pengetahuan seseorang akan berubah seiring dengan setiap hal yang dialami seseorang selama bertahun-tahun dan pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang melibatkan apa yang dialami oleh panca indra. (Notoatmodjo, 2018)

Pengalaman yang telah diperoleh seseorang dapat memperluas pengetahuannya. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu. Salah satunya dapat dilakukan dengan rotasi kerja guna untuk memperluas pengetahuan (Kartika, 2019).

Masa Kerja Perawat di IGD RSUD Labuang Baji sebagian besar terdapat pada masa kerja 11 - 15 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farisia (2020), dimana menunjukkan bahwa tingkat keahlian individu dalam bidangnya dapat meningkat seiring dengan lamanya karir mereka. Demikian juga, pengalaman kerja yang positif meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, dan kedua faktor ini memiliki efek positif pada keselamatan pasien.

Tingkat keahlian perawat meningkat sebanding dengan lamanya waktu praktiknya. Produktivitas seseorang di tempat kerja sangat dipengaruhi oleh lamanya masa kerjanya, karena

faktor ini dapat digunakan sebagai proksi untuk tingkat pengalaman individu. Perawat dengan jumlah pengalaman yang bervariasi lebih mungkin untuk berkolaborasi satu sama lain, dengan perawat yang kurang berpengalaman belajar dari rekan mereka yang lebih berpengalaman dan sebaliknya. Perawat dengan pengalaman yang cukup untuk memahami kebutuhan individu klien (Gunawan, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa kinerja perawat meningkat dengan adanya pengalaman, yang diukur dengan kompetensi dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien.

Sosialisasi dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tenaga kesehatan khususnya perawat. Perawat yang pernah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan *patient safety* maka tingkat pengetahuan perawat akan termasuk dalam kategori baik serta perawat juga akan memiliki kedisiplinan dalam mengikuti SOP yang dijalankan di Rumah Sakit sesuai dengan standar. Pengetahuan yang baik dapat menjadi bekal untuk perilaku yang baik pula. (Handriana, 2021)

Pendidikan nonformal, seperti mengikuti seminar atau pelatihan, dan mencari informasi dari media massa seperti internet, buku, dan televisi, bisa sama efektifnya dengan pendidikan formal dalam memperluas basis pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2018)

Seluruh perawat di IGD RSUD Labuang Baji sudah pernah mengikuti sosialisasi *patient safety*. Adapun sumber informasi *patient safety* diperoleh dari pelatihan, Media elektronik, dan juga dari teman sejawat. penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2022), dimana menunjukkan bahwa dengan mengumpulkan lebih banyak data atau informasi maka dapat menghasilkan wawasan yang lebih luas. Dimana pendidikan formal bukan satu-satunya sarana belajar, dan seminar serta pelatihan dapat melengkapinya.

Seseorang yang berpengalaman dalam keselamatan pasien lebih cenderung mencari informasi tentang hal itu, baik dari teman sebaya atau media massa. Semakin banyak data yang dikumpulkan seseorang, semakin banyak informasi yang didapat. Menghadiri seminar dan pelatihan serta mencari informasi dari media massa seperti internet, buku, dan televisi merupakan contoh pendidikan nonformal yang dapat digunakan untuk melengkapi pendidikan formal (Sriningsih, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa seorang perawat yang sudah pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang *patient safety* akan cenderung memiliki keterampilan dalam penerapan keselamatan pasien. Adapun sikap dan tindakan perawat mengenai dapat dipengaruhi oleh adanya informasi yang didapatkan oleh perawat baik dari pelatihan, media elektronik, ataupun dari teman sejawat.

Terkait gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di IGD RSUD Labuang Baji Makassar, Seluruh Perawat, di IGD memiliki pengetahuan dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane (2022) dimana menunjukkan hasil bahwa keseluruhan responden memiliki pengetahuan baik.

Karena pengetahuan adalah landasan di mana keterampilan dan sikap yang baik dapat dibangun, maka sangat penting bagi perawat untuk terus memperluas wawasan mereka agar dapat melayani pasien dengan lebih baik. Ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan kebiasaan kerja mereka karena kurangnya pengetahuan dapat menempatkan mereka pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan rekan-rekan mereka yang telah berinvestasi dalam memperluas pengetahuan mereka (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yang sangat menentukan keselamatan pasien. Perawat dengan pengetahuan yang baik memiliki kemampuan yang baik pula untuk menerapkan langkah-langkah guna meningkatkan keselamatan pasien. Akan lebih mudah bagi perawat untuk memastikan keselamatan pasien jika mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang *patient safety* dan kemampuan berpikir kritis (Farisia, 2020).

Kemampuan seorang perawat untuk memberikan perawatan bergantung pada informasi yang dimiliki, pola pikir, dan kemampuan yang tepat untuk menangani pasien. Tanpa pendidikan yang layak, perawat dan tenaga medis lainnya tidak akan dapat menerapkan dan mempertahankan keselamatan pasien. (Fitriana, 2020).

Peneliti berasumsi Jika perawat memiliki pengetahuan yang baik, keselamatan pasien akan meningkat di rumah sakit. Perawat yang memiliki dasar pengetahuan yang kuat lebih mampu berpikir kritis dan menerapkan apa yang dipelajarinya. Karena perawat dengan pengetahuan yang baik lebih mampu melindungi pasien mereka dari bahaya, pasien mendapat manfaat besar dari upaya perawat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang keselamatan pasien. Adapun kurangnya pengetahuan perawat dapat membahayakan keselamatan pasien. Pelaksanaan *patient safety* sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu rumah sakit, karena pelayanan yang baik mencerminkan rumah sakit yang baik pula.

Tingkat pengetahuan perawat di IGD RSUD Labuang Baji dipengaruhi oleh riwayat mengikuti

sosialisasi dan pelatihan *patient safety*, dimana seluruh perawat di IGD RSUD Labuang Baji sudah pernah mengikuti pelatihan *patient safety*. Pengetahuan perawat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia produktif, juga masa kerja yang sudah lama yang berarti perawat yang menjadi responden penelitian adalah perawat dengan pengalaman kerja yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : Tingkat pengetahuan perawat mengenai penerapan *patient safety* di IGD RSUD Labuang Baji berada pada kategori baik.

SARAN

Bagi Rumah Sakit

Diharapkan manajemen keperawatan rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang *patient safety*, sasaran keselamatan pasien, pengurangan risiko jatuh menjadi lebih baik lagi dengan mengadakan pelatihan *patient safety* secara berkala agar penerapan keselamatan pasien bisa lebih optimal sesuai dengan standar rumah sakit.

Bagi Tenaga Keperawatan

Diharapkan dapat mengikuti pelatihan ataupun seminar yang berkenaan dengan *patient safety*. Selain itu komite keperawatan dapat secara langsung melakukan supervisi terhadap tenaga keperawatan agar dapat memantau perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* guna untuk menghindari kejadian yang tidak diharapkan di rumah sakit.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai bahan bacaan tambahan untuk perpustakaan berkenaan dengan tugas perawat serta pentingnya pengetahuan perawat tentang *patient safety* dalam menangani pasien di rumah sakit sehingga dapat mengurangi atau menghindari kejadian tidak diharapkan akibat kurangnya pengetahuan perawat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu nantinya dan dapat mengaplikasikan pembelajaran metode penelitian yang didapat di akademik serta dapat menjadi bahan acuan untuk melanjutkan dalam melakukan penelitian selanjutnya yaitu melanjutkan penelitian yang lebih bervariasi dan kompleks agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, Agus Aan, Budhi Setianto, Nikmatius Sa'adah, Indah Lestari, Nur Sa'adah Nashifah, Fauziah Rizki Anggarwati, Pinky Ayu arsela Arindis. 2022. Analisis Insiden Keselamatan Pasien Berdasarkan Kualitas

- Teamwork Dan Coordination Manajemen Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. Ikesma: *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 18, No. 3, September 2022, Hal. 135-142.
- Arikunto, S. 2019. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farisia, Siti Nurhaliza. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dalam Menghindari Kejadian Tidak Diharapkan Pada Pasien Di Rumah Sakit Jember. Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. <https://123dok.com/document/q5313rwz-gambaran-tingkat-pengetahuan-perawat-patient-menghindari-kejadian-diharapkan.html> . Diakses pada tanggal 02 Februari 2023, pukul 19.00
- Fitriana, Yuni, Kurniasari Pratiwi. 2020. Pelaksanaan Patient Safety Di Rumah Sakit Umum Daerah Dan Rumah Sakit Umum Swasta Bantul Berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Jurnal Kebidanan*, Vol.7, No.1, Hal. 28-39.
- Gunawan, Wawan, Narmi, Sahmad. 2019. Analisis Pelaksanaan Standar Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2019, Hal. 53-59.
- Handriana, Idris dan Epon Yuningsih. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Di Ruang Igd Rsd Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, Vol 2, No 5, Mei 2021, Hal. 622-628.
- Kartika, Imelda Rahmayunia, Yelpio Stenalia. 2019. Deskripsi Penerapan Patient Safety Pada Pasien Di Bangsal Bedah. *Jurnal Human Care*, Volume 4;No.2, June 2019, Hal. 86-94.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Permenkes RI. Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- KKPRS. 2020. *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Masturoh, Imas, Nauri Anggita T. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Nursalam. 2017. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pane, Jagentar Parlindungan, Ernita Rante Rupang, Charista Kristiani Harefa. 2022. Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Elisabeth Health Journal : Jurnal Kesehatan*, Vol. 7 No. 2, Desember, 2022, Hal. 115-120.
- Putri, Intan Mutiara, Kharisah Diniyah. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Identifikasi Pasien Pada Perawat Dan Bidan Di Rs Rajawali Citra Bantul Yogyakarta. *Journal of Health Research*, Vol 5 No 1. Maret 2022, Hal. 118-125.
- Rahanjaan, Frangki. Hubungan Kualitas Pelayanan Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Prodi S1-Keperawatan Makassar. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/d9a25b6598cb0325914f2fc735d4930a.pdf> .Diakses pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 19.00
- RSUD Labuang Baji Makassar. 2020. *Profil Kesehatan Tahun 2020*. Kemenkes RI.
- RSUD Labuang Baji Makassar. 2023. *Profil Kesehatan RSUD Labuang Baji*. Makassar : Kemenkes RI.
- Sari, Ajrina Nurwidya, Herry Setiawan, Ichsan Rizany. 2022. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient safety. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, Vol 5 No 1, Mei 2022, Hal. 18.
- Sayidah, Nur. 2020. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo : Zifatama Jawa.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Sriningsih, Nining, Endang Marlina. 2020. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 9, No. 1, 2020, ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x.

Yudi, Desiana, Jon W. Tangka, Ferdinand Wowiling. 2020. Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di IGD Dan ICU Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 7, Nomor 1, Februari 2019, Hal.1-9.

WHO. 2020. *Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: Kemenkes RI.